BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PT. BULOG,UPGBJatisariKarawangJl.Cikampek-Cirebon KM9 JATISARI Karawang.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perjalanan Perum BULOG dimulai pada saat dibentuknya BULOG pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No.114/U/Kep/5/1967, dengan tujuan pokok untuk mengamankan penyediaan pangan dalam rangka menegakkan eksistensi Pemerintahan baru. Selanjutnya direvisi melalui Keppres No. 39 tahun 1969 Tanggal 21 Januari 1969 dengan tugas pokok melakukan stabilisasi harga beras, dan kemudian direvisi kembali melalui Keppres No 39 tahun 1987, yang dimaksudkan untuk menyongsong tugas BULOG dalam rangka mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya dilakukan melalui Keppres No. 103 tahun 1993 yang memperluas tanggung jawab BULOG mencakup koordinasi pembangunan pangan dan meningkatkan mutu gizi pangan, yaitu ketika Kepala BULOG dirangkap oleh Menteri Negara Urusan Pangan.

Pada tahun 1995, keluar Keppres No 50, untuk menyempurnakan struktur organisasi BULOG yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran BULOG. Oleh karena itu, tanggung jawab BULOG

lebih difokuskan pada peningkatan stabilisasi dan pengelolaan persediaan bahan pokok dan pangan. Tugas pokok BULOG sesuai Keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, terigu, kedelai, pakan dan bahan pangan lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijaksanaan umum Pemerintah. Namun tugas tersebut berubah dengan keluarnyaKeppres No. 45 tahun 1997, dimana komoditas yang dikelola BULOG dikurangi dan tinggal beras dan gula. Kemudian melalui Keppres No 19 tahun 1998 tanggal 21 Januari 1998, Pemerintah mengembalikan tugas BULOG seperti Keppres No 39 tahun 1968. Selanjutnya melalu Keppres No 19 tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang ditangani BULOG kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan yang diambil oleh Pemerintah dengan pihak IMF yang tertuang dalam *Letter of Intent.*

Dalam Keppres tersebut, tugas pokok BULOG dibatasi hanya untuk menangani komoditas beras. Sedangkan komoditas lain yang dikelola selama ini dilepaskan ke mekanisme pasar. Arah Pemerintah mendorong BULOG menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya Keppres No. 29 tahun 2000, dimana didalamnya tersirat BULOG sebagai organisasi transisi (tahun 2003) menuju organisasi yang bergerak di bidang jasa logistik di samping masih menangani tugas tradisionalnya. Pada Keppres No. 29 tahun 2000 tersebut, tugas pokok BULOG adalah melaksanakan tugas Pemerintah di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras (Mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah – HPP), serta usaha jasa logistik

sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Arah perubahan tesebut semakin kuat dengan keluarnyaKeppres No 166 tahun 2000, yang selanjutnya diubah menjadi Keppres No. 103/2000. Kemudian diubah lagi dengan Keppres No. 03 tahun 2002 tanggal 7 Januari 2002 dimana tugas pokok BULOG masih sama dengan ketentuan dalam Keppers No 29 tahun 2000, tetapi dengan nomenklatur yang berbeda dan memberi waktu masa transisi sampai dengan tahun 2003. Akhirnya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI no. 7 tahun 2003 BULOG resmi beralih status menjadiperusahaanumum (PERUM).

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi adalah sasaran dan tujuan didirikannya perusahaan atau instansi tersebut. Setiap perusahaan atau instansi pasti memiliki visi dan misi masing-masing untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh UPGB Jatisari adalah :

3.1.2.1Visi Perusahaan

Terwujudnya perusahaan yang handal dalam pencapaian ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan.

3.1.2.2Misi Perusahaan

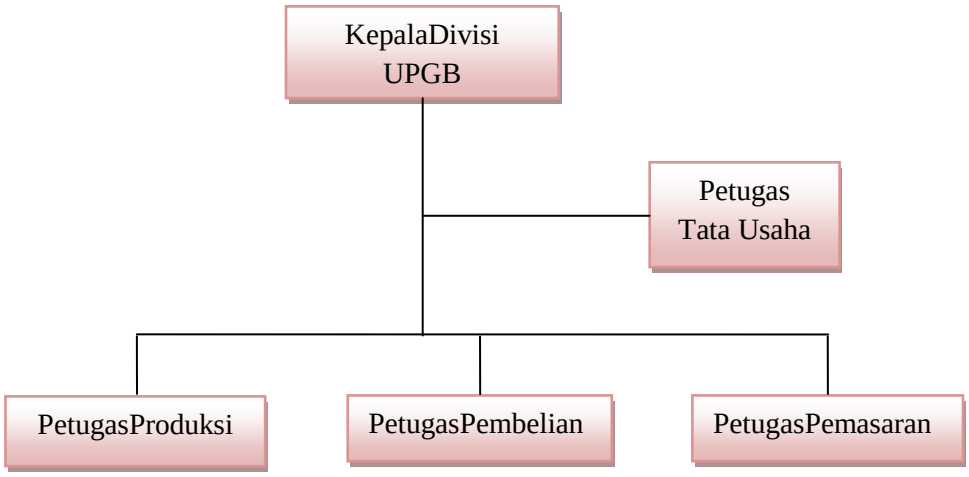
1. Memenuhikecukupanpanganpokoksecaraaman, bermutu, stabildanterjangkau.
2. Mewujudkan SDM profesional, jujur, amanahdanmenerapkanprinsip-prinsip GCG di bidangpangan .

3.1.3 StrukturOrganisasi Perusahaan

Dalam analisis struktur organisasi ini akan dijelaskan mengenai rangkaian aktifitas yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Struktur organisasi merupakan susunan dari setiap jabatan yang sudah stabil dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap pimpinan atau bawahan mengetahui dengan jelas sampai dimana tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan atau batas wewenang dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Pembagian kerja adalah suatu keharusan didalam organisasi agar tidak menjadi tumpang tindih pekerjaan. Pembagian kerja bukan hanya perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh dari penerapan spesialisasi, tetapi mewujudkanpenempatan orang yang tepat.



Gambar 3.1. Struktur Organisasi

(Sumber : UPGB JATISARI, Karawang**)**

3.1.4 Deskripsi Tugas

Dapat dijelaskan mengenai Tugas pokok dan fungsi setiap bagian organisasi. Penjabaran dari tugas pokok dan fungsi setiap bagian adalah sebagai berikut :

1. KepalaDivisi UPGB

   Tugas dan tanggung jawab dari KepalaDivisi adalah sebagai berikut :

a. Pemimpin tertinggi yang menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijakan di UPGB JATISARI
b. Memiliki wewenang sebagai pengambil keputusan setiap kegiatan di UPGB JATISARI
c. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dipimpinnya.
d. Menerima dan mengevaluasi laporan dari bawahan.

2. Bagian Produksi

   Adapun tugas dan tanggung jawab Bagian Produksi yaitu :

a. Mengkoordinasi kegiatan produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar
b. Mengambil segala keputusan yang berhubungan dengan apa yang akan diproduksi atas persetujuan kepaladivisi
c. Bertanggung jawab terhadap seluruh karyawan
d. Melakukan *quality control* terhadap produk yang akan dijual atau dipasarkan.

3. BagianPembelian

Adapun tugas dan tanggung jawab dari BagianPembelian yaitu :

a. Mengkoordinir dan menjalankan semua kegiatan operasional perusahaan
b. Mengkoordinir semua aktifitas di perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada semua pelanggan yang diarahkan untuk pemenuhan kepuasan pelanggan dan meningkatkan jumlah konsumen
c. Melakukan evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas operasional sehari-hari
d. Mengolah transaksi penjualan dan barang masuk
e. Membuat laporan penjualan dan laporan barang masuk

4. Bagian Pemasaran

Adapun tugas dan tanggung jawab Bagian Pemasaran yaitu :

a. Mengkoordinasi kegiatan produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar
b. Mengambilsegalakeputusan yang berhubungandenganapa yang akandiproduksiataspersetujuankepaladivisi
c. Bertanggung jawab terhadap seluruh karyawan
d. Melakukan *quality control*terhadap produk yang akan dijual atau dipasarkan.

5. Bagian Gudang

Adapun tugas dan tanggung jawab Bagian Gudang yaitu :

a. Melakukan pengecekan barang yang ada
b. Melakukan pemesanan bahanbaku jika persediaan telah habis

c. Membuat laporan persediaan barang

6. Bagian Tata Usaha

Adapun tugas dan tanggung jawab Bagian Tata Usaha yaitu :

a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan keuangan

b. Bertanggung jawab atas *patty cash*yang dipegang

c. Mengurus arus barang yang akan diproduksi

3.2 MetodePenelitian

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka suatu metode yang digunakan sebagai alat atau sarana pengambilan data-data. Metode yang dimaksud adalah sebagai berikut.

3.2.1. DesainPenelitian

Untukstudikasusinipenulisakanmendesainpenelitiankedalammetodepenelitian *action research* (tindakan) danmetodepenelitiandeskriptif. Metode deskriptif (*descriptive reasearch*) yaitumetodedalampenelitiansuatukasusdengancaramenuturkanpemecahanmasalah danmengumpulkan data sebagaigambarankeadaanobjek yang ditelitiberdasarkanfakta-fakta yang ada.

Sedangkanmetodepenelitian*action research* (tindakan) yaitumengembangkanketerampilan-keterampilanbaru, carapendekatanbaru, atauprodukpengetahuanbarudanmemecahkanmasalahdenganpenerapanlangsung di dunia actual/lapangan.

3.2.2. JenisdanMetodePengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapat informasi yang dibutuhkan guna merancang perangkat lunak agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam kegiatan pengumpulan data ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diambilsecaralangsung, data inidiperolehdarikegiatanobservasiyaitupengamatanlangsungpadaobjekpenelitiandanmengadakanwawancaradenganpihak yang terlibat.Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan teknik :

1. Observasi

   Observasiyaituteknikpengumpulan data melaluipengamatandanpencatatanolehpengumpul dataterhadapgejalaatauperistiwa yang diselidikipada objekpenelitian.Pengumpulandanpengamatan yang di lakukanyaitudengancaramelihatdanmengumpulkaninformasi data barang, alur proses barang masuk dan keluar, dan masalah yang ada di UPGB JATISARI.

2. Wawancara

   Wawancarayaituteknikpengumpulan data melaluitatapmukadan Tanya jawablangsungantarapewawancara (pengumupul data) denganresponden (sumber data). Wawancara yang di lakukanyaitukepadaKepalaDivisi UPGB JATISARI.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini berupa data dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang tertulis yaitu kegiatan memperoleh data dengan menganalisis dan mempelajari data-data atau dokumen seperti dokumen mutasi,pension,kenaikan pangkat yang di dapat dari sub bagian umum dan kepegawaian yang mengurusi kepegawaian meliputi mutasi, kepangkatan dan pensiun.Selain itu penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi *literature.* Tujuan dari studi *literature* ini adalah untuk memperoleh referensi yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan dan metode untuk menyelesaikan Skripsi. Pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam berbagai buku.

3.2.3 MetodePendekatandanPengembanganSistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sistem sehingga sistem yang dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan.

3.2.3.1 MetodePendekatanSistem

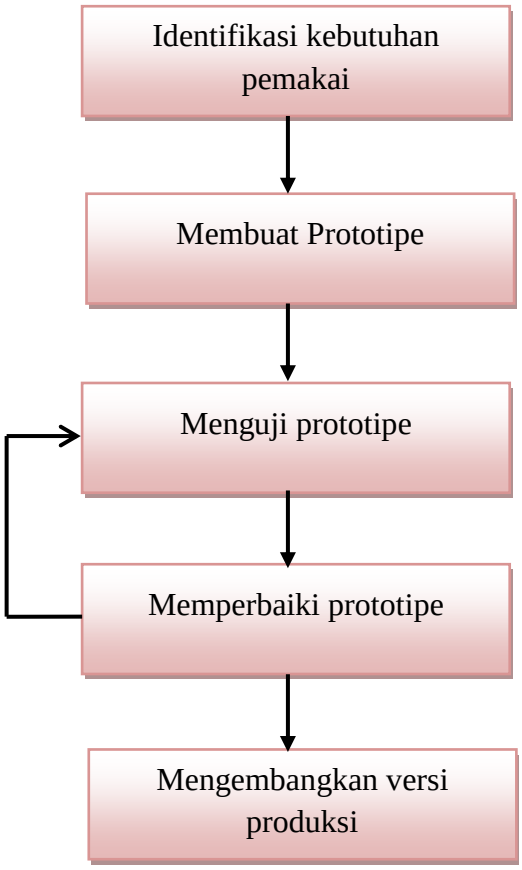
MetodePendekatanSistemadalahupayauntukmelakukanpemecahanmasalah yang dilakukandenganmelihatmasalah yang adasecaramenyeluruhdanmelakukananalisissecarasistemdanterstruktur.Pendekatan sistemdiperlukanapabilakitamenghadapisuatumasalah yang

komplekssehinggadiperlukananalisaterhadappermasalahantadi, untukmemahamihubunganbagiandenganbagian lain dalammasalahtersebut, sertakaitanantaramasalahtersebutdenganmasalahlainnya.

Metodependekatansistem yang digunakanadalahpendekatanterstruktur.Pendekatanterstrukturdilengkapidenganalat-alatdanteknik-teknik yang dibutuhkandalampengembangansistem, sehinggahasilakhirdarisistem yang dikembangkanadalahsistem yang strukturnyadidefinisikandenganbaikdanjelas.Metodologiinimengendalikanpenggunaanalat-alatdan teknik-teknikuntukmengembangkansistemterstruktur.Alat – alat yang digunakandalampendekatan analisis dan pemograman terstruktur adalah*Flow Map*, Diagram Konteks, *Data Flow Diagram* (DFD), Kamus Data, Normalisasi, *Entity Relation Diagram* (ERD) dan Rancangan *Input/Output.*

3.2.3.2 MetodePengembanganSistem

Menurut Abdu kadir (2003 : 416) *prototype* merupakan suatu metode dalam sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat suatu program dengan cepat dan bertahap sehinnga dapat dievaluasi oleh pemakai. Dalam pembuatan aplikasi ini digunakan teknik *prototype* yaitu diantaranya berupa tahap:



Gambar 3.2Metode Prototipe

(**Sumber:**Abdul kadir, "*pengenalan sistem informasi"*2003:416)

Ada berbagai kelebihan jika kita menggunakan metode *Prototipe* dalam mengembangkan suatu sistem. Berikut adalah kelebihan dari metode *Prototipe* :

1. Pendefinisian kebutuhan pemakai menjadi lebih baik karena keterlibatan pemakai yang lebih intensif.
2. Memperkecil kesalahan disebabkan pada setiap versi protipe kesalahan segera terdeteksi oleh pemakai.
3. Pemakai mempunyai kesempatan dalam meminta perubahan-perubahan.
4. Mempersingkat waktu dalam mengembangkan sistem secara keseluruhan.
5. Menghemat biaya jika dibandingkan dengan menggunakan metode SDLC tradisional.

Selain mempunyai kelebihan *Prototipe* mempunyai beberapa kekurangan. Berikut adalah kekurangan dari *Prototipe* :

1. Sistem akan baik jika pemakai sunguh-sungguh meluangkan waktunya untuk menggarap *prototipe.*
2. Dokementasi sering terabaikan karena pengembangan lebih berkontrasi pada tahap pengujian dan pembuatan *prototipe.*
3. Waktu yang pendek dapat menghasilkan sistem yang tidak lengkap dan kurang teruji.
4. Jika proses pengulangan terlalu sering dapat mengakibatkan pemakai jenuh dan memberikan respon yang negatif.
5. Apabila *prototipe* tak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan *prototipe* tak pernah berakhir karena usulan perubahan terlalu sering dipenuhi.

Jadi berdasarkan pengertian kekurangan dan kelebihan *Prototipe* maka secara garis besar sasaran *Prototipe* adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi waktu sebelum pemakai melihat sesuatu yang kongkret dati usaha pengembangan sistem.
2. Menyediakan umpan baik dari pemakai kepada pengembang dalam waktu singkat.
3. Membantu menggambarkan kebutuhan pemakai dengan kesalahan yang lebih sedikit.
4. Meningkatkan pemahaman pengembang dan pemakai terhadap sasaran yang seharusnya dicapai oleh sistem.
5. Menjadi keterlibatan pemakai sangat besar dalam analisis dan desain sistem.

3.2.3.3 AlatBantuAnalisis dan Perancangan

Tahap perancangan disebut juga tahap pemecahan masalah, yaitu dengan menyusun suatu algoritma, alur sistem, masukan, prosedur proses, keluaran, dan database. Proses perancangan diperlukan untuk menghasilkan suatu rancangan sistem yang baik, karena dengan rancangan yang tepat akan menghasilkan sistem yang stabil dan mudah dikembangkan di masa mendatang. Berikut ini akan dijelaskan rangkaian atau ruang lingkup sistem yang akan dirancang dengan memanfaatkan alat bantu seperti :

1. Flowmap

   Flowmap adalah suatu diagram alir yang menggambarkan bagian-bagian apa saja yang terlibat dalam suatu sistem dan kegiatan apa saja yang dilakukan sistem dimulai dari penginputan sampai menghasilkan *output* yang dibutuhkan dan mengambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai didalam suatu sistem.

2. Diagram Konteks

   Diagram konteks merupakan pola penggambaran yang berfungsi untuk memperlihatkan interaksi tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut ditempatkan. Dalam diagram konteks, sistem dianggap sebuah objek yang tidak dijelaskan secara rinci karena yang ditekankan adalah interaksi sistem dengan lingkungan yang akan mengaksesnya.

3. *Data Flow Diagram*

   DFD merupakan peralatan untuk menggambarkan secara rinci mengenai sistem sebagai jaringan kerja antar fungsi yang berhubungan satu sama lain dengan menunjukan dari dan ke mana data mengalir serta penyimpanannya. Secara umum, tahapan dimulai dari level 0, 1, 2, dan seterusnya. Level 0 menggambarkan sistem secara global hanya saja disertai dengan menggambarkan database yang akan menampung aliran data, namun semua proses hanya digambarkan sebagai sebuah sistem secara umum dan tidak terinci. Setiap penurunan ke tahapan yang lebih rendah, yaitu level 1, 2, dan seterusnya, maka proses – proses tersebut akan diuraikan lebih rinci dengan spesifikasi yang lebih jelas.

4. Kamus Data

   Kamus data adalah peralatan yang ikut berperan dalam perancangan dan pembangunan sistem informasi karena berfungsi untuk menjelaskan arti aliran data dan penyimpanan dalam penggambaran pada *data flow diagram*, mendeskripsikan komposisi paket data yang bergerak melalui aliran, dan

menjelaskan spesifikasi nilai dan satuan yang relevan terhadap data yang mengalir dalam sistem tersebut.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data adalah menciptakan atau merancang kumpulan data yang terhubung dan tersimpan secara bersama-sama. Dalam perancangan basis data ini akan dibahas mengenai Normalisasi, ERD, Struktur *file*, Tabel relasi.

a. Normalisasi

Normalisasi adalah proses untuk mengubah suatu tabel yang memiliki masalah tertentu kedalam dua buah tabel atau lebih yang tak lagi memiliki masalah tersebut.

b. Tabel Relasi

Kumpulan *file*/tabel/arsip yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronik.

3.2.4. Pengujian Software

Proses pengujian berfokus pada logika internal *software*, memastikan bahwa semua pernyataan sudah diuji, dan pada eksternal fungsional, yaitu mengarahkan pengujian untuk menemukan kesalahan-kesalahan dan memastikan bahwa input yang dibatasi akan memberikan hasil aktual yang sesuai dengan hasil yang dibutuhkan.

Pemeliharaan *Software* akan mengalami perubahan setelah disampaikan kepada pelanggan (perkecualian yang mungkin adalah *software* yang dilekatkan). Perubahan akan terjadi karena kesalahan – kesalahan ditentukan, karena *software*

harus disesuaikan untuk mengakomodasi perubahan – perubahan di dalam lingkungan eksternalnya (contohnya perubahan yang dibutuhkan sebagai akibat dari perangkat *peripheral* atau sistem operasi yang baru), atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional atau unjuk kerja.

Tujuan dari pengujian ini adalah diharapkan dengan minimal tenaga dan waktu untuk menemukan berbagai potensi kesalahan dan cacat.Harus didasarkan pada kebutuhan berbagai tahap pengembangan, desain dan dokumen lain atau program yang dirancang untuk menguji struktur internal, dan menggunakan contoh-contoh ini untuk menjalankan program untuk mendeteksi kesalahan. Pengujian sistem informasi harus mencakup pengujian perangkat lunak, pengujian perangkat keras dan pengujian jaringan pengujian *Hardware,* jaringan pengujian berdasarkan indikator kinerja spesifik yang akan, digunakan di sini, pengujian lebih jauh adalah pengujian perangkat lunak.

Dalampengujian *software* inimenggunakanmetode*Black Box*.Metode*Black Box*adalahmetodepengujianperangkatlunakyangmengujifungsionalitasaplikasiyang bertentangandenganstrukturinternalataukerja.Pengetahuankhususdarikodeaplikasi/struktur internaldanpengetahuanpemrogramanpadaumumnyatidakdiperlukan.Ujikasusdibangundi sekitarspesifikasidanpersyaratan, yakni, aplikasiapayang seharusnyadilakukan. Menggunakandeskripsieksternalperangkatlunak, termasukspesifikasi, persyaratan, dandesainuntukmenurunkanujikasus.Tesinidapatmenjadifungsionalataunon-fungsional, meskipunbiasanyafungsional.Perancangujimemilihinputyang *valid*dantidak *valid*danmenentukan*output*yang benar. Tidakadapengetahuantentangstrukturinternalbendaujiitu.

Ujicoba*blackbox*berusahauntukmenemukankesalahandalambeberapakategori, diantaranya :

1. Fungsi-fungsi yang salahatauhilang
2. Kesalahan*Interface*
3. Kesalahandalamstruktur data atauakses*database* eksternal
4. Kesalahanperforma
5. Kesalahaninisialisasidanterminasi